

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Budaya dalam Tradisi Baliak Sedekah ke Guma Tuo pada Masyarakat Suku Serawai di Desa Talang Kebun Kabupaten Seluma, dapat disimpulkan bahwa komunikasi budaya dalam tradisi tersebut merupakan proses penyampaian makna, nilai, dan identitas budaya yang berlangsung melalui komunikasi verbal, nonverbal, simbolik, serta komunikasi ritual yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi Baliak Sedekah ke Guma Tuo tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan adat, tetapi juga menjadi media untuk mempererat hubungan kekeluargaan, memperkenalkan silsilah keluarga, menghormati leluhur, serta mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya.

Dalam Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer, manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada suatu objek. Makna tersebut tidak muncul secara bawaan, melainkan lahir dari interaksi sosial dengan orang lain dan terus disempurnakan melalui proses interpretasi di dalam diri individu.

1. Meaning (Makna)

Di dalam tradisi Baliak Sedekah ke Guma Tuo, segala bentuk tindakan adat tidak lahir begitu saja tanpa arti, melainkan sarat akan muatan makna kolektif. Komunitas Suku Serawai bertindak dan melaksanakan ritual ini didasarkan pada makna yang mereka sematkan pada tradisi tersebut. Makna yang terkandung di dalamnya mencakup dimensi mendalam, seperti pengingat asal-muasal kelahiran, media pengenalan anggota keluarga baru ke dalam struktur adat (garis keturunan ayah), penegasan identitas budaya, serta sarana penguatan hubungan silaturahmi.

2. Interaksi

Sesuai dengan esensi interaksionisme simbolik, makna-makna luhur tersebut tidak muncul secara alami, melainkan diproduksi, dipertukarkan, dan dinegosiasikan melalui proses interaksi sosial. Interaksi ini terwujud secara nyata dalam rangkaian aktivitas ritual bersama yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari tokoh adat, sesepuh (tetuo), kepala keluarga, hingga generasi muda. Melalui komunikasi ritual—baik yang bersifat verbal melalui rapalan doa dan komunikasi bahasa Serawai, maupun nonverbal melalui simbol sajian (seperti bubur manis khusus, ayam, atau susunan upacara)—nilai-nilai kebersamaan dan penghormatan kepada leluhur ditransmisikan secara langsung.

3. Interpretasi (Pikiran)

Proses terakhir dalam kerangka ini adalah interpretasi atau pemikiran. Setelah makna diproduksi lewat interaksi, setiap individu yang terlibat (terutama generasi muda sebagai penerus tradisi) melakukan proses interpretasi secara internal di dalam pikiran mereka. Di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial, proses interpretasi ini menjadi ranah yang dinamis karena setiap pelaku ritual dapat memaknai ulang simbol-simbol budaya tersebut sesuai dengan pengalaman dan latar belakang sosial zamannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat Suku Serawai

Masyarakat diharapkan terus mempertahankan pelaksanaan Tradisi Baliak Sedekah ke Guma Tuo sebagai warisan budaya yang memiliki nilai sosial, budaya, dan religius. Selain menjaga pelaksanaan tradisi, masyarakat juga perlu meningkatkan pemahaman terhadap makna simbolik yang terkandung dalam setiap prosesi sehingga tradisi tidak hanya dilaksanakan sebagai kebiasaan, tetapi juga dipahami nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur.

2. Bagi Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat

Tokoh adat diharapkan terus berperan aktif dalam menyampaikan sejarah, filosofi, serta makna setiap prosesi Tradisi Baliak Sedekah ke Guma Tuo kepada generasi muda. Penyampaian nilai budaya perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan adat maupun forum keluarga agar proses pewarisan budaya tetap berlangsung secara efektif di tengah perkembangan zaman.

3. Bagi Generasi Muda

Generasi muda diharapkan lebih aktif mengikuti setiap pelaksanaan Tradisi Baliak Sedekah ke Guma Tuo serta mempelajari sejarah dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, generasi muda dapat memanfaatkan media digital, seperti media sosial, foto, dan video dokumentasi sebagai sarana memperkenalkan serta mempromosikan tradisi kepada masyarakat luas tanpa mengurangi nilai-nilai budaya yang dimiliki.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelestarian Tradisi Baliak Sedekah ke Guma Tuo melalui kegiatan pembinaan budaya, dokumentasi tradisi, festival budaya, maupun program pelestarian budaya lokal. Dukungan tersebut penting agar tradisi tetap terjaga sebagai bagian dari kekayaan budaya Kabupaten Seluma dan Provinsi Bengkulu.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian komunikasi budaya dalam Tradisi Baliak Sedekah ke Guma Tuo di Desa Talang Kebun Kabupaten Seluma. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji tradisi ini dari perspektif yang berbeda, seperti komunikasi ritual, komunikasi antarbudaya, antropologi budaya, atau kajian pelestarian budaya berbasis media digital. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada masyarakat atau daerah lain sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai keberagaman tradisi dan komunikasi budaya di Indonesia.